

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Reward untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Y

Diva Atmaja ^{*}, Slamat Fitriyadi, Abd. Basith

Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Jl. STKIP, Naram, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia 79151

^{*}Penulis Korespondensi : divaatmaja37@gmail.com

Abstract This study aims to: 1) determine the concentration level of eighth grade students of SMP Negeri Y using classical guidance services with reward techniques; 2) describe the implementation of classical guidance services with reward techniques in improving student learning concentration; and 3) determine the effect of classical guidance services with reward techniques on improving the learning concentration of eighth grade students of SMP Negeri Y. This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental research design. The research population was all 64 eighth grade students of SMP Negeri Y, while the research sample consisted of 22 students selected using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a learning concentration questionnaire that had been adjusted to the research indicators. The data analysis technique used was descriptive analysis to describe the initial and final conditions of student learning concentration, as well as a Paired Sample T-test to determine the significance of the differences before and after the service was given. The results showed that the average student learning concentration before being given classical guidance services was 59.50, while after being given the service increased to 83.05. The results of the Paired Sample T-test showed a sig. The t-value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. These findings indicate that the classical guidance service with reward techniques has a significant positive effect on students' learning concentration. Therefore, it can be concluded that classical guidance services with reward techniques have proven effective in improving the learning concentration of eighth-grade students at SMP Negeri Y. The results of this study are expected to serve as a reference for guidance and counseling teachers in selecting appropriate service strategies to help students improve their learning focus. This study also emphasizes the importance of motivation-based approaches in educational settings.

Keywords: Classical Guidance Services; Effectiveness; Learning Concentration; Motivation; Reward.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat konsentrasi siswa kelas VIII SMP Negeri Y dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik reward; 2) menggambarkan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik reward dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa; dan 3) mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik reward terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Y yang berjumlah 64 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket konsentrasi belajar yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir konsentrasi belajar siswa, serta uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal adalah 59,50, sedangkan setelah diberikan layanan meningkat menjadi 83,05. Hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. *These findings indicate that the classical guidance service with reward technique has a significant positive effect on students' learning concentration.* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal teknik reward terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memilih strategi layanan yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan fokus belajar. *This study also emphasizes the importance of motivation-based approaches in educational settings.*

Kata kunci: Efektivitas; Konsentrasi Belajar; Layanan Bimbingan Klasikal; Motivasi; Reward.

1. PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya. Layanan bimbingan dan konseling

di sekolah sangat diperlukan siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi khususnya masalah dalam belajarnya. (Ramlah, 2018). Layanan Bimbingan dan Konseling mancakup komponen bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, mandiri, aktif, dan mengentaskan permasalahanya (Yuhana & Aminy, 2019). Pengertian tersebut menarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pribadi yang beriman serta nilai-nilai moral keagamaan. Bimbingan dan Konseling didapati secara klasikal, kelompok maupun individu. Maka dari itu bimbingan klasikal dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai penanaman materi. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan dan memenuhi potensi peserta didik (Anggraini dkk., 2020).

Layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif, yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat segera dalam memberikan layanan. Kebutuhan atau masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global, yang dialami semua atau separuh siswa, dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi. Layanan bimbingan klasikal akan lebih efektif apabila dilakukan dengan teknik, teknik yang peneliti gunakan adalah teknik *reward*. Teknik *reward* dalam dunia pendidikan, istilah penguat (*reinforce*) memang lazim dipahami sebagai hadiah (*reward*), tetapi dalam psikologi istilah ini memiliki makna yang luas. Menurut pandangan behavioral, penguat tidak sebatas hanya hadiah (*reward*) tetapi dalam psikologi istilah ini memiliki makna yang luas. Menurut pandangan behavioral, penguat tidak sebatas hanya hadiah (*reward*), namun lebih luas lagi dilihat dari definisi, macam dan bentuknya. Penguat (*reinforcer*) didefinisikan sebagai setiap konsekuensi yang memperkuat perilaku. Penguat merupakan konsekuensi yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memperkuat perilaku positif (yang diinginkan). Sehingga diharapkan perilaku tersebut dapat diulangi pada masa mendatang. Dalam proses belajar *reward* atau reinforce menjadi faktor terpenting dalam teori ini, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan. Penggunaan konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku disebut pengkondisian operan (operant conditioning). Skinner membedakan adanya dua macam respon, yaitu:

- a) *Respondent response*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.
- b) *Operant response*, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

Sehingga Skinner lebih memfokuskan pada respon atau tingkah laku jenis kedua yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan, memodifikasi tingkah laku. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaanya. Cara-cara tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk perkataan. Contoh pemberian *reward* dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat atau hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do'a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi (Amiruddin, dkk, 2022).

Dengan memberikan layanan klasikal teknik reward di harapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Menurut Malawi (2016) konsentrasi merupakan proses perubahan perilaku, yang mengungkapkan sikap dan nilai dasar, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang studi dalam bentuk penguasaan, penerapan dan evaluasi. (Khairinal, dkk, 2021). Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja dan waktu tidak ditentukan sebelumnya (Purba, 2019). Menurut (Sati & Sunarti, 2021) Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Pemusatkan perhatian tersebut dimaksudkan tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang dapat berasal dari lingkungan (eksternal) dan diri sendiri (internal). Faktor yang berasal dari lingkungan antara lain: kebersihan, kerapian, tingkat kebisingan, penataan dan pencahayaan ruang belajar, serta perlengkapan belajar yang ada. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain: minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, adanya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam, kondisi kesehatan tubuh, dan perasaan bosan ketika belajar atau berada di sekolah (Chyquitita, dkk, 2018).

Pra penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Dalam observasi yang dilakukan dikelas VIII SMP Negeri Y, siswa memiliki indikator konsentrasi belajar yang rendah, hal tersebut dapat diketahui dari observasi yang dilakukan ketika saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung didalam kelas. Terbukti dengan adanya 15 siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi Pelajaran bahasa Inggris, 6 siswa bercanda dengan temannya, 4 siswa siswa melamun, 10 siswa bermain menggunakan alat tulis

saat pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan suasana lingkungan yang kurang kondusif, teman sebangku yang mengajak berbicara, bercanda, mata pelajaran yang kurang disukai, faktor fisik, dan psikis siswa, sehingga membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru-guru cenderung kurang memberikan pujian atau dorongan verbal ketika siswa menunjukkan konsentrasi. Beberapa siswa juga merasa kurang termotivasi dari aspek pengakuan positif sehingga menyebabkan konsentrasi belajar siswa menurun.

Penerapan konseling dengan teknik pemberian *reward* terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan. Peningkatan konsentrasi belajar tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil siswa dan observasi peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas (Suandewi Paramita Pertiwi, dkk, 2014). Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat memberikan pengaruh besar terhadap konsentrasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar atau prestasi peserta didik disini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal (Yusvidha Ernata, 2017).

Dari berbagai penjelasan di atas diduga bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *reward* dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena teknik *reward* dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat bermanfaat untuk para siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Reward* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp 1 Singkawang.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tententu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang membangun pengetahuan melalui pengumpulan data numerik yang dilakukan secara sistematis. Desain penelitian menjabarkan secara lengkap tentang bagaimana seorang peneliti hendak melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu adanya desain penelitian juga memungkinkan orang lain memahami dan mengikuti

langkah-langkah yang hendak dijalankan oleh peneliti dalam menemukan jawaban (Pasaribu, dkk., 2022:25). Menurut Sugiyono (2022:58) penelitian eksperimen terdiri dari empat desain yaitu *pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Konsentrasi Siswa kelas VIII SMP Negeri Y

Untuk menjawab rumusan masalah satu yaitu bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y, peneliti menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Penelitian tentang konsentrasi belajar siswa telah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada 22 siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Singkawang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disesuaikan dengan kategori konsentrasi belajar, diperoleh hasil analisis pre-test sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis pretest Tingkat Konsentrasi Belajar.

No	Variabel	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Konsentrasi Belajar	22	59,50	270,45%	Sedang

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test tingkat konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 1 Singkawang berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 59,50 atau sebesar 270,45%. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi tingkat konsentrasi belajar pada seluruh responden, peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pengelompokan data konsentrasi belajar siswa ini penting dilakukan untuk melihat variasi tingkat konsentrasi belajar di antara para siswa. Hasil pengkategorian tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest Konsentrasi Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	22	100%
3	Rendah	-	-
Total		22	100%

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, hasil kategorisasi dari 22 siswa yang diteliti menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki konsentrasi belajar pada kategori tinggi, sementara seluruh siswa memiliki konsentrasi belajar yang sedang yaitu sebanyak 22 siswa (100%). Data ini memperkuat hasil analisis pada Tabel 2 yang menunjukkan rata-rata konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Temuan yang menarik dari data tersebut adalah tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori tinggi maupun rendah, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa SMP Negeri 1 Singkawang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang cukup.

Adapun hasil pengolahan data yang telah disesuaikan dengan kategori konsentrasi belajar, diperoleh hasil analisis post-test sebagaimana tercantum pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis posttest Tingkat Konsentrasi Belajar

No	Variabel	Jumlah	Rata-rata	Percentase	Kategori
1	Konsentrasi Belajar	22	83,05	377,50%	Tinggi

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan hasil post-test tingkat konsentrasi belajar siswa SMP Negeri 1 Singkawang berada pada kategori Tinggi dengan rata-rata skor 83,05 atau sebesar 377,50%. Hasil pengkategorian tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Konsentrasi Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Percentase%
1	Tinggi	21	95%
2	Sedang	1	5%
3	Rendah	-	-
Total		22	100%

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4, hasil kategorisasi dari 22 siswa yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (95%) yang memiliki konsentrasi belajar pada kategori tinggi, sementara terdapat 1 siswa (5%) memiliki konsentrasi belajar yang sedang. Data ini memperkuat hasil analisis pada Tabel 3 yang menunjukkan rata-rata konsentrasi belajar siswa berada pada kategori Tinggi. Temuan yang menarik dari data tersebut adalah tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa SMP Negeri 1 Singkawang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang Baik.

B. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik *reward* dalam meningkatkan konsentrasi belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama satu kali pertemuan, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik reward di kelas VIII SMP Negeri Y dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu;

- a) Tahap Persiapan Guru BK menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang berisi tujuan layanan, materi, metode, dan media yang akan digunakan. Media reward yang digunakan berupa sticker star, puji verbal, dan hadiah kecil seperti alat tulis. Guru BK juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- b) Tahap Pelaksanaan Guru BK membuka kegiatan dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan layanan, yaitu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya konsentrasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap siswa yang dapat fokus menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas diberikan reward secara langsung. Bentuk reward tidak hanya bersifat material, tetapi juga verbal seperti “Bagus sekali”, “Kamu hebat”, dan “Pertahankan fokusmu!”.
- c) Tahap Penutup Guru BK melakukan refleksi bersama siswa mengenai apa yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan akumulasi poin terbanyak selama layanan berlangsung. Guru memberikan motivasi untuk mempertahankan konsentrasi belajar meskipun tanpa reward. Pengamatan Respon Siswa Berdasarkan lembar observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan memperhatikan penjelasan guru setelah adanya sistem reward. Beberapa siswa yang biasanya pasif menjadi termotivasi untuk ikut berpartisipasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik *reward* di kelas VIII SMP Negeri Y berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Sistem *reward* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses layanan, yang diindikasikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Terlihat dari hasil penelitian dimana pada saat dilakukan pre-test dapat diketahui konsentrasi belajar siswa memiliki rata-rata 59,50 namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, rata-rata konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 83,05 yang artinya konsentrasi belajar siswa meningkat/meninggi.

C. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal teknik Reward dalam meningkatkan konsnetrasi belajar

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *tests of normality Shapiro – Wilk* berbantuan aplikasi SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 23 *for windows*. Menurut Sugiyono (2019:114) uji normalitas *Shapiro – Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Dasar pengambilan keputusan menurut Purnomo (2016:94) sebagai berikut:

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Shapiro-wilk tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*.

No	Kelompok Data	Sig	Ket.
1	Pretest Kelompok	0,952	Normal
2	Posttest kelompok	0,180	Normal

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua kelompok $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji statistik parametrik untuk analisis lebih lanjut.

Uji homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Uji *Levene's Test* dengan berbantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23 *for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka varians data homogen.
- 2) Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka varians data tidak homogen.

Berdasarkan Uji Levene's Test tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Levene's Test*.

Kelompok	Sig.	Keterangan
Pretest_Posttest	0,555	Homogen

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai pretest dan posttest $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen, sehingga uji statistik parametrik dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji paired sample T-test merupakan statistik parametrik yang dipakai dalam pengujian hipotesis perbandingan mean dari dua sampel data dalam bentuk interval (Sugiyono:2022). Dalam penelitian ini, Uji paired sample T-test dipakai dalam pengujian perbedaan mean antara nilai pre-test dan post test. Uji paired sample T-test dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh layanan klasikal teknik reward dalam peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri Y antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik reward. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang sudah dijelaskan pada BAB sebelumnya, peneliti membuat hipotesis yaitu:

Ho: Bimbingan Klasikal teknik reward tidak berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y.

Ha: Bimbingan Klasikal teknik reward berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y.

Untuk mengetahui hasil hipotesis tersebut, maka dilakukan uji paired sample T-test dengan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*. Menurut Santoso (2014) Pedoman yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan uji Paired Sample T-test yang diperoleh berdasarkan output SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima

Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-test.

Pre-test_Posttest	Mean	t	df	Sig(2-tailed)
	-53,545	9,655	21	0,000

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Bimbingan Klasikal teknik reward tidak berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y.

Pada tabel berikut akan diketahui hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan atau penurunan:

Tabel 8. Perbedaan hasil pre-test dan post-test Konsentrasi Belajar.

No	Nama	Pretest		Posttest		Hasil
1	Ja	56	Sedang	85	Tinggi	Berhasil
2	Je	62	Sedang	78	Tinggi	Berhasil
3	Or	62	Sedang	55	Sedang	Berhasil
4	Ji	61	Sedang	81	Tinggi	Berhasil
5	Kh	57	Sedang	88	Tinggi	Berhasil
6	An	59	Sedang	98	Tinggi	Berhasil
7	As	56	Sedang	99	Tinggi	Berhasil
8	Ed	69	Sedang	85	Tinggi	Berhasil
9	La	57	Sedang	85	Tinggi	Berhasil
10	Di	62	Sedang	79	Tinggi	Berhasil
11	Fa	49	Sedang	86	Tinggi	Berhasil
12	Al	63	Sedang	78	Tinggi	Berhasil
13	Ma	59	Sedang	75	Tinggi	Berhasil
14	Fr	61	Sedang	87	Tinggi	Berhasil
15	Su	54	Sedang	76	Tinggi	Berhasil
16	Ur	57	Sedang	93	Tinggi	Berhasil
17	Ry	67	Sedang	76	Tinggi	Berhasil
18	Ax	66	Sedang	87	Tinggi	Berhasil
19	Ri	61	Sedang	82	Tinggi	Berhasil
20	Ti	58	Sedang	90	Tinggi	Berhasil
21	Az	60	Sedang	77	Tinggi	Berhasil
22	Re	53	Sedang	87	Tinggi	Berhasil
Rata-rata		59,50		83,05		

Pada kelompok yang telah diberi treatment dengan layanan Bimbingan Klasikal teknik reward, terdapat peningkatan Konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri Y. Didapatkan dari hasil mean pre-test senilai 40,8 dan hasil posttest senilai 63,8. Hasil dari peningkatan rata-rata tersebut masuk dalam kategori sedang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Layanan Bimbingan Klasikal teknik *reward*) dan variabel terikat (Konsentrasi belajar). Dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian dibuat dari variabel terikat yang sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Adopsi). Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, 20 item yang valid dipakai sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,952 dan 0,05 ($>0,05$). Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan hasil yang memiliki varian sama (homogen) dengan nilai

signifikansi 0,555 ($>0,05$). Serta hasil dari uji *paired sampel T-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,00, yang artinya $p < 0,05$. Menyatakan bahwa hasil tes sesuai dengan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Layanan Klasikal teknik *reward* berpengaruh meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y.

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah terdapat banyak sekali penelitian tentang pemakaian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *reward*. Diantaranya yaitu keberhasilan layanan klasikal yang pernah dilakukan oleh Minanurohman (2018) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar. Pengaruh pemberian treatment tersebut bersifat positif yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata (mean) skor pada kelompok eksperimen dari 83,167 menjadi 97,5. Penelitian lain juga telah dibuktikan oleh Ariska (2022) dengan penelitiannya yang berhasil mengurangi perilaku bullying menggunakan teknik *reward*. Perolehan nilai statistik dengan yaitu signifikansi 0,012, artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tahap yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VIII SMP Negeri Y sebanyak 3 kali, yaitu waktu pemberian pre-test, pelaksanaan *treatment*, serta pemberian *post-test*. Layanan bimbingan klasikal teknik *reward* diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singakwang sebanyak 1 kali, namun sebelum melakukan praktik, siswa kelas VIII SMP Negeri Y diberikan materi tentang konsnetrasi belajar sebagai pengantar agar mereka memahami materi dan pentingnya konsentrasi belajar.

Pada penelitian ini terdapat 22 anggota yang telah diberikan treatment, diantaranya 21 mengalami peningkatan yang awalnya tergolong kategori sedang, setelah diberi *treatment* mengalami peningkatan tergolong kategori tinggi. Sedangkan 1 anggota yang lainnya masih tergolong kategori sedang. Keberhasilan penelitian ini bisa ditunjukkan juga dari perubahan interaksi sosial masing-masing anggota. Dari hasil pengamatan peneliti selama dilakukannya *treatment* didapat hasil yaitu pada aspek komunikasi menunjukkan bahwa diawal pertemuan para anggota masih ada yang pasif, belum mampu berkomunikasi dengan aktif terhadap teman yang lain. Namun pada akhirnya bisa menunjukkan hasil komunikasi yang baik.

Konsentrasi adalah perhatian yang terfokus atau upaya untuk menarik perhatian pada informasi yang diperlukan sambil mengabaikan informasi yang tidak perlu. Adapun menurut Menurut Malawi (2016) konsentrasi merupakan proses perubahan perilaku, yang mengungkapkan sikap dan nilai dasar, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang studi dalam bentuk penguasaan, penerapan dan evaluasi. Konsentrasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tampak pada keseluruhan indikator dan aspek, siswa kelas VIII SMP Negeri Y memiliki tingkat konsentrasi belajar yang baik/tinggi.

Pada aspek sikap dan tingkah laku kelompok menunjukkan bahwa para anggota sudah bisa bersikap baik kepada anggota yang lainnya, seperti mengatur emosi (perasaan), tidak pilih-pilih teman dan menghargai teman lainnya, Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Pada aspek keterampilan Keterampilan juga terlihat baik, yaitu mereka bisa melakukan gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru serta dan membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, peneliti melakukan evaluasi dan diskusi pada setiap perkumpulan setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal teknik *reward*.

Reward menjadi salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa (Prasetyo, dkk., 2019). Dengan menumbuhkan semangat belajar siswa agar mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Reward merupakan suatu alat untuk mendidik anak agar bisa merasakan senang atas perbuatan atau hasil dari pekerjaannya yang berhasil mendapatkan penghargaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nurrohmatulloh & Mulyawati (2022), menyatakan bahwa pemberian reward (hadiyah) memiliki dampak antara lain untuk membuat perasaan peserta didik menjadi senang, bahagia, semangat peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Y, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik reward berpengaruh signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari 22 siswa yang mengikuti treatment, 21 siswa mengalami peningkatan kategori konsentrasi belajar dari sedang menjadi tinggi, sedangkan 1 siswa tetap berada pada kategori sedang. Peningkatan ini terlihat tidak hanya pada hasil tes, tetapi juga pada perubahan perilaku, interaksi sosial, sikap, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Minanurohman (2018) dan Ariska (2022) yang membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik reward dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, pengurangan perilaku negatif, serta peningkatan hasil belajar. Reward terbukti menjadi bentuk motivasi yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, serta mendorong siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan klasikal teknik reward dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, khususnya di tingkat SMP.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, walaupun sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun Penelitian ini hanya menggunakan angket untuk menganalisis data, serta melakukan observasi untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Jadi, yang dihasilkan hanyalah hasil dari uji yang dilakukan untuk menganalisa data dari angket tersebut. Diharapkan untuk peneliti berikutnya, metode pengumpulan data digunakan secara lebih lengkap lagi. Penelitian terbatas pada sampel penelitian. Sehingga tidak semua siswa dapat merasakan treatment ini. Penelitian ini juga terbatas dalam menyesuaikan waktu untuk melakukan *treatment*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik reward terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Y. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada pre-test seluruh siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 59,50 atau sebesar 270,45%, sedangkan pada post-test rata-rata skor meningkat menjadi 83,05 atau sebesar 377,50% dan berada pada kategori tinggi. Peningkatan sebesar 23,55 poin tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Proses layanan yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup berjalan sesuai rencana serta mendapat respons positif dari siswa, di mana pemberian reward baik material maupun verbal mampu memotivasi mereka untuk lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hasil uji Paired Sample T-test memperkuat temuan ini dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti layanan bimbingan klasikal teknik reward berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa dari kategori “sedang” menjadi “tinggi.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 1 Singkawang, khususnya kepala sekolah, guru BK, serta siswa kelas VIII yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik reward untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aftiani, R. Y., Khairinal, K., & Suratno, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran e-book berbasis Flip PDF Professional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.583>
- Amiruddin, A., et al. (2022). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Anggraini, I. A., et al. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Ariska, S. (2022). Penerapan bimbingan klasikal dengan menggunakan media puzzle dalam menumbuhkan minat belajar anak tunagrahita ringan di SLBN PKK Provinsi Lampung.
- Chyquitita, T., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2018). Pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX IPA dalam pembelajaran matematika di SMA XYZ Tangerang [The effects of brain gym in helping students' concentration in learning math in Grade XI Science at XYZ Senior High School Tangerang]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 39–52. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.438>
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Malawi, I., & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(2), 118–131. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.272>
- Minanurrohman, M. (2018). *Bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441–8449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3838>
- Pasaribu, B. S., et al. (2005). *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka.
- Pertiwi, S. P., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis dampak pemberian reward dan punishment dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 402–409. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Purba, M. E. (2019). Efektivitas penggunaan multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas C SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal Edugensis*, 1(1), 26–35.

- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Santoso, S. (2014). *Statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sati, L., & Sunarti, V. (2021). Hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.113946>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>